

**STRATEGI JURNALISTIK SYEKH ABDULLAH QUILLIAM DALAM
MENGHADAPI SENTIMEN ANTI-ISLAM DI INGGRIS TAHUN 1887-
1908 M**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUMANIORA (S. HUM.)**

OLEH :
SULAIMAN MUHAMMAD ADZKIYA
NIM. 21101020006

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

**STRATEGI JURNALISTIK SYEKH ABDULLAH QUILLIAM DALAM
MENGHADAPI SENTIMEN ANTI-ISLAM DI INGGRIS TAHUN 1887-
1908 M**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUMANIORA (S. HUM.)**

**OLEH :
SULAIMAN MUHAMMAD ADZKIYA
NIM. 21101020006**

**PEMBIMBING:
PROF. DR. MUHAMMAD WILDAN. M. A.
NIP. 19710403 199603 1001**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-656/Un.02/DA/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : "STRATEGI JURNALISTIK SYEKH ABDULLAH QUILLIAM DALAM MENGHADAPI SENTIMEN ANTI-ISLAM DI INGGRIS TAHUN 1887-1908 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SULAIMAN MUHAMMAD ADZKIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020006
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 681489a91215d



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68144c6bdcc4a



Penguji II

Azis, M.A.
SIGNED

Valid ID: 681037fe975ec



Yogyakarta, 19 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 681874b8cd3a8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulaiman Muhammad Adzkiya
NIM : 21101020006
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam Dalam Menghadapi Sentimen Anti-Islam di Inggris tahun 1887-1908 M” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang menyatakan,



Sulaiman Muhammad Adzkiya

NIM. 21101020006

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“Strategi Jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam Dalam Menghadapi Sentimen Anti-Islam di Inggris tahun 1887-1908 M”** yang ditulis oleh:

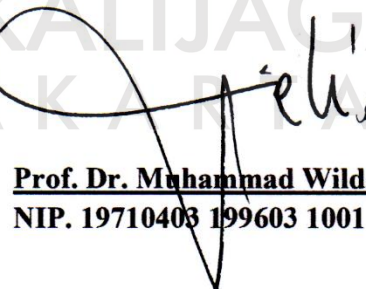
Nama : Sulaiman Muhammad Adzkiya
NIM : 21101020006
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2025
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Wildan. M. A.
NIP. 19710403 199603 1001

MOTTO

“Lebih baik mencoba walaupun hasilnya salah, daripada tidak mencoba karena takut salah”

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam menggapai mimpi, jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)

“The more I Learn, the more I realize how much I don't know”

“Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada Allah SWT., dan Nabi Muhammad
SAW.

Untuk pahlawan saya sepanjang masa, motivator terbesar saya, ayah dan ibu saya;

Rusmani dan Endang Sulistyo Wati. Tidak ada hari yang terlewatkan untuk
mendedikasikan apa yang saya miliki dan apa yang saya bisa untuk kalian, Untuk
kakak dan adik saya Nurani Assya'adah Adzkiya dan Ibrahim Muhammad

Tammam Azkiya

Untuk guru-guru saya, sumber inspirasi saya, orang yang saya hormati sepanjang
hidup saya

Keluarga Besar Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Rasa terima kasih saya yang terdalam tidak akan pernah bisa menjelaskan betapa
saya menghargai Anda semua

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam dalam Menghadapi Sentimen Anti-Islam di Inggris tahun 1887-1908 M”.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materiil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rusmani dan Ibu Endang Sulistyio Wati yang telah memberikan doa dan dukungannya.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah merespons dengan segera dan memberikan bimbingan dengan baik.
6. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Keluarga saya yang tinggal di Perum. Pesona Merapi G-14, dan kerabat saya yang tinggal di White House Condongcatur.

9. Teman-teman saya, dari Sabang sampai Merauke yang selalu memberikan dukungan moral.
10. Seluruh teman SKI angkatan 2021.

Semoga Allah memberikan balasan segala dukungan dan bantuan semua pihak dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini masih membutuhkan banyak masukan dalam sistematika penulisan maupun substansi, oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang menyatakan,



Sulaiman Muhammad Adzkiya

NIM. 21101020006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Strategi Jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam dalam Menghadapi Sentimen

Anti-Islam di Inggris tahun 1887-1908 M

Oleh: Sulaiman Muhammad Adzkiya

ABSTRAK

Islam merupakan agama minoritas di Inggris, sehingga toleransi agama dan pemahaman terhadap agama-agama non-Kristen masih terbatas pada beberapa kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, umat Islam sering kali menghadapi stereotipe dan prasangka negatif yang dipicu oleh sentimen anti-Islam serta kebijakan kolonial sehingga memengaruhi kehidupan umat Islam dan persepsi terhadap Islam di Inggris. Di tengah dinamika Islam di Inggris yang cenderung memburuk, William Henry Quilliam seorang keturunan asli Inggris yang masuk Islam pada 1887, berperan signifikan dalam menyebarkan dan memperjuangkan agama Islam. Quilliam menggunakan media cetaknya untuk melawan stereotipe negatif tentang Islam, mempromosikan pemahaman yang lebih baik, dan membentuk persepsi publik terhadap Islam di Inggris. Penelitian ini membahas strategi penggunaan media dan aktivitas jurnalistik oleh Quilliam dalam menyebarkan ajaran Islam dan menghadapi stereotipe negatif di Inggris pada tahun 1887-1908. Syekh Abdullah Quilliam banyak menyisipkan nilai-nilai Islam di berita yang ia tulis, sehingga membentuk persepsi publik yang lebih positif terhadap Islam melalui tulisannya. Penelitian ini menggunakan konsep jurnalistik untuk memahami teknik komunikasi massa yang digunakan Quilliam dan teori *framing* sebagai alat analisis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menjelaskan bahwa Quilliam secara efektif menggunakan media cetak, seperti buku *The Faith of Islam* serta majalah *The Crescent*, sebagai sarana dakwah dan alat perlawanan terhadap stereotipe Islam. Dalam tulisannya, ia menekankan kesamaan nilai-nilai Islam dan Kristen, dengan menerapkan pendekatan apologetika untuk menarik perhatian masyarakat Inggris. Namun, upaya Quilliam menghadapi tantangan besar, termasuk meningkatnya Islamofobia akibat kebijakan kolonial, propaganda media, serta tekanan sosial dan politik. Pada tahun 1900-1908, ia menyesuaikan strategi jurnalistiknya dengan menggunakan pendekatan sarkasme dan kritik tajam terhadap kebijakan pemerintah Inggris serta menunjukkan dukungan terbuka terhadap Kesultanan Ottoman. Meskipun langkah-langkah ini mendapat respons beragam, tekanan yang semakin besar menyebabkan menurunnya pengaruh gerakannya. Kepergiannya ke Istanbul pada tahun 1908 menandai akhir dari kiprahnya di Inggris, tetapi warisannya tetap menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan Islam di Inggris.

Kata Kunci: Abdullah Quilliam; Jurnalistik; Sentimen anti-Islam; Teori *Framing*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Pemikiran	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KONDISI SOSIAL-KEAGAMAAN INGGRIS PADA ABAD KE-19	
M.....	20
A. Sejarah Islam di Inggris	20
B. Situasi Sosial-Keagamaan Inggris	26
C. Proses Islamnya William Henry Quilliam.....	34
BAB III PENGGUNAAN MEDIA DAN AKTIVITAS JURNALISTIK	
DALAM DAKWAH ISLAM (1887-1899 M).....	44
A. Islamofobia atas Doktrin Media Massa di Barat	44
B. Pendekatan Penulisan Jurnalistik Quilliam dalam Menyampaikan Ajaran Islam	59
C. Respons Penguasa terhadap Tulisan Quilliam di Masyarakat.....	66
BAB IV PERLAWANAN JURNALISTIK SHEIKH ABDULLAH	
QUILLIAM TERHADAP SENTIMEN ANTI-ISLAM (1900-1908 M).....	72
A. Diskriminasi dan Islamofobia terhadap Muslim di Inggris	72
B. Perubahan Topik Tulisan dan Strategi Jurnalistik Quilliam dalam Menghadapi Sentimen Anti-Islam.....	85
C. Respons Masyarakat dan Pemerintah Inggris terhadap Jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam	91

BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxi
A. Identitas Diri	xxi
B. Riwayat Pendidikan	xxi
C. Pengalaman Organisasi dan Relawan	xxi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto William Henry Quilliam seorang pengacara dan penduduk lokal Liverpool.....	xiii
Lampiran 2. Syekh Abdullah Quilliam Muallaf Islam asal Inggris tahun 1887 ...	xiii
Lampiran 3. Tampilan dari dalam Liverpool Muslim Institute (Interior LMI) tahun 1887.....	xiv
Lampiran 4. Sampul Buku <i>Fanatics and Fanaticism</i> karya William Henry Quilliam tahun 1890.....	xv
Lampiran 5. Sampul Buku <i>The Faith of Islam</i> karya William Henry Quilliam tahun 1892.....	xvi
Lampiran 6. Surat Kabar <i>The Islamic World</i> yang membahas <i>Islam in Liverpool</i> pada Juni 1894	xvii
Lampiran 7. Surat Kabar <i>The Crescent</i> yang membahas Liverpool Society for the Abolition of Capital Punishment pada 25 Februari 1903	xviii
Lampiran 8. Surat Kabar <i>The Crescent</i> yang membahas <i>Things For Muslims Not To Fear</i> pada Mei 1907	xix
Lampiran 9. Surat Kabar <i>The Crescent</i> yang membahas <i>The Perils of Islam</i> pada Desember 1907.....	xx

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inggris yang merupakan bagian terbesar dari Britania Raya adalah negara multikultural. Keberagaman budaya di Inggris semakin kaya dengan kehadiran para pendatang dari berbagai wilayah koloni Inggris di Asia Selatan dan Afrika.¹ Keberagaman budaya ini juga mengubah komposisi agama di Inggris. Migrasi para pendatang dari India dan juga Afrika ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan tenaga kerja akibat revolusi industri, hubungan kolonial yang kuat, serta krisis dan konflik di wilayah koloni. Banyak juga pelajar muslim dari India dan Arab yang datang ke Inggris untuk belajar di beberapa universitas di Inggris.² Selain itu, sejak awal abad ke-19, setelah pembukaan Terusan Suez, para pelaut asal Yaman direkrut oleh *East India Company*, yang kemudian membentuk komunitas-komunitas kecil muslim di kota-kota pelabuhan seperti Cardif, South Shield, London, dan Liverpool.³

Berdasarkan data sensus laporan *World Christian Encyclopedia: A Comparative Survei of Churches and Religions in the Modern World*, pada tahun 1900, dari keseluruhan populasi Eropa yang berjumlah 402.607.550 jiwa, mayoritas

¹Muhammad Wildan, *Muslim Minoritas Kontemporer Sejarah Islam, Tantangan Ekstremisme, Diskriminasi, dan Islamofobia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2022), hlm. 107.

² *Ibid.*, hlm. 109.

³ Syah Budi, "Akar Historis dan Perkembangan Islam di Inggris", *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, Vol. X, No. II, 2018, hlm. 346.

penduduknya beragama Kristen (94,5%), Yahudi (2,5%), Islam (2,3%), Atheis (0,1%), dan agama lainnya (0,6%).⁴

Pada tahun 1961 jumlah penduduk muslim di Inggris sekitar 50.000 orang (0,11%) dari 46.196.000 total penduduk Inggris. Kemudian pada tahun 1971 jumlah muslim mencapai 226.000 orang (0,46%) dari 49.152.000 total penduduk Inggris.⁵ Perkembangan Islam yang pesat ini tidak hanya karena semakin banyak migran yang datang, tetapi juga konversi orang Inggris yang semakin banyak.⁶ Meskipun terjadi peningkatan jumlah muslim di Inggris, akan tetapi umat Islam tetap menjadi minoritas dalam masyarakat yang didominasi oleh agama Kristen Protestan.⁷

Sebagai negara monarki konstitusional, pada 1837–1901 Inggris dipimpin oleh Ratu Victoria, dengan pemerintahan dijalankan oleh Perdana Menteri William Lamb Melbourne. Pada tahun 1887, Ratu Victoria terpesona oleh wawasan dan karakter Abdul Karim, seorang pria muslim asal India. Abdul awalnya diangkat sebagai pelayan Ratu, kemudian diangkat menjadi sekretaris utama.⁸ Ratu sering berdiskusi dengan Abdul tentang bahasa dan budaya India, dan menunjuknya sebagai “*Munshi*” atau guru pribadinya. Abdul juga memperkenalkan simbol-simbol Islam serta mengajarkan bahasa Urdu, yang merupakan bahasa kaum bangsawan dan memiliki nilai puitis serta syair yang tinggi. Materi yang

⁴ Victoria S Harrison, “Appendix : Jews, Christians, Muslims and Atheists in 1900 and 2000 Globally in Europe and in Northern America”, Vol. I, 2001, hlm. 4–6.

⁵ Chaerul Mundzir, “Islam di Inggris (Tinjauan Historis Dinamika Kehidupan Muslim)”, *Jurnal Rihlah*, Vol. II, No. I, Mei, 2015, hlm. 104.

⁶ Wildan, “*Muslim Minoritas Kontemporer Sejarah Islam*”, hlm. 107.

⁷ *Ibid.*, hlm. 111.

⁸ Syah Budi, “Akar Historis dan Perkembangan Islam di Inggris”, hlm. 345.

disampaikan oleh Abdul kepada Ratu Victoria membuatnya tertarik pada Islam, meskipun anak-anaknya dan para pejabat pemerintah tidak menyukainya. Diskusi-diskusi tersebut memunculkan ketertarikan Ratu Victoria terhadap Islam. Ketertarikan ini, membuka jalan bagi penerimaan Islam secara perlahan di kalangan masyarakat Inggris. Ratu Victoria bahkan tertarik membaca beberapa buku karya Quilliam, menunjukkan minatnya yang mendalam terhadap pengetahuan Islam.⁹

Pada 1887, meskipun Ratu Victoria mulai tertarik terhadap Islam, toleransi agama terhadap agama-agama non-Kristen masih terbatas pada beberapa kelompok masyarakat, sehingga umat Islam sering kali menghadapi stereotipe dan prasangka negatif. Stereotipe dan prasangka yang dipicu oleh sentimen anti-Islam serta kebijakan luar negeri Inggris memengaruhi kehidupan umat Islam dan persepsi terhadap Islam di Inggris. Inggris cenderung membenci umat Islam, baik yang loyal maupun yang tidak, karena Islam dianggap sebagai rival di India. Kebijakan Inggris yang semakin eksklusif juga berusaha mengeluarkan keluarga-keluarga Islam dari kehidupan politik, menciptakan ketegangan dan mengurangi pengaruh mereka di masyarakat.¹⁰ Selain itu, kisah-kisah jahat mengenai adat istiadat dan keyakinan agama Islam yang disebar di Eropa pada saat Perang Salib oleh para pendeta Kristen menambah kebencian pengikut mereka terhadap umat Islam di Inggris.¹¹

⁹ Nuraeni S., "Perkembangan Islam di Inggris," *Jurnal al Hikmah*, Vol. XXI, No. I, 2019, hlm. 100.

¹⁰ Maulana Yusuf, "Dunia Islam Abad 19: Penetrasi Kolonial Barat," *Al-Risalah: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. XI, No. I, Juni, 2011, hlm. 117.

¹¹ William Henry Quilliam, *The Faith of Islam: an explanatory sketch of the principal fundamental tenets of the moslem religion*. (Liverpool: Willmer Brothers & Company, Ltd., 1892), hlm. 9.

Di tengah kondisi tersebut, William Henry Quilliam¹², hadir sebagai salah satu tokoh muslim yang paling berpengaruh di Inggris.¹³ Dia meninggalkan agama Kristen dan memeluk Islam pada tahun 1887 di usia 32 tahun dan mengganti namanya menjadi Abdullah Quilliam. Kemudian pada 1894, Sultan Abdulhamid II penguasa Kekaisaran Ottoman memberikan gelar kepada Quilliam sebagai “*Syekh al-Islam*” Inggris karena peran dan kontribusinya dalam memperjuangkan agama Islam di Inggris khususnya di Liverpool.¹⁴ Sebelumnya, pada 1873 ketika usia 17 tahun, karena keterbatasan finansial, Quilliam bekerja sebagai magang di kantor pengacara. Quilliam bekerja di firma William Radcliffe dan Smith selama 5 tahun dengan imbalan biaya pendidikannya, sekaligus bekerja sebagai wartawan untuk media seperti “*Liverpool Albion*”, “*Good Templar*”, dan “*The Porcupine*” untuk memenuhi biaya hidupnya. Keberhasilannya dalam bidang jurnalistik, termasuk menulis laporan yang baik membuatnya diundang oleh Alderman William Radcliffe yang kemudian menjadi wali kota Liverpool untuk belajar hukum. Setelah memperoleh gelar sarjana hukum pada tahun 1878, Quilliam tetap melanjutkan pekerjaannya di media.¹⁵

¹² Lahir pada 1856 di Inggris dari keluarga Manx.

¹³ Barbaros Akinci, “William Henry Quilliam and Liverpool Islamic Society”, *VAKANÜVİS -International Journal of Historical Researches*, Vol. I, No. II, Fall, 2016, hlm. 2.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 3-4.

¹⁵ Ron Geaves, *Islam in Victorian Britain: the life and times of Abdullah Quilliam* (Kube Publishing Ltd, 2010), hlm. 24.

Perjalanan Quilliam ke Maroko dan Aljazair pada 1882 memberikan kesempatan baginya untuk mengenal Islam dan mempelajari bahasa Arab.¹⁶ Atas saran dokternya,¹⁷ ia pergi ke Gibraltar untuk beristirahat. Saat berkunjung ke Tangier, Quilliam terkesan dengan keheningan dan kekhusyukan jamaah haji yang melaksanakan salat di tengah guncangan kapal feri. Pengalamannya ini menumbuhkan ketertarikan yang mendalam terhadap Islam, yang kemudian mendorongnya untuk berkenalan dengan seorang muslim di Tangier. Quilliam berbincang banyak hal dengan seorang muslim tersebut.

Mendengarkan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh seorang muslim di Tangier, Quilliam menganggap penalaran ini logis dan tidak bertentangan dengan keyakinannya. Quilliam menyadari bahwa orang Inggris sudah banyak terpengaruh oleh ideologi-ideologi yang anti-Islam, dan karena itu, berbicara langsung tentang Islam mungkin tidak akan efektif. Pada 1887 Quilliam merealisasikan keinginannya untuk berpindah keyakinan ke agama Islam.¹⁸

Saat kembali ke Inggris, ia memikirkan metode apa yang harus diikuti untuk menyebarkan agama Islam. Untuk itu, ia bergabung dengan perkumpulan yang mendukung pelarangan alkohol dan memanfaatkan pertemuan rutin untuk secara perlahan memperkenalkan Islam dan Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan

¹⁶ Brent D. Singleton, "That Ye May Know Each Other': Late Victorian Interactions between British and West African Muslims," *Journal of Muslim Minority Affairs*, Vol. XXIX, No. III, 2009, hlm. 1.

¹⁷ Geaves mengklaim bahwa dia tidak menemukan catatan apa pun terkait penyakit Quilliam. Menurut Mahmud Esad, Quilliam mengalami penyakit yang membuatnya terbaring di tempat tidur selama hampir satu tahun. Atas saran dokternya, Quilliam dianjurkan untuk pergi ke bagian selatan Spanyol.

¹⁸ Nuraeni S., "Perkembangan Islam di Inggris," *Journal GEEJ*, Vol. VII, No. II, 2020, hlm. 15.

data ilmiah dan topik menarik. Pada 1887, dalam salah satu pertemuan, ia menyampaikan ceramah berjudul "*Fanatics and Fanaticism*" yang menguraikan kontribusi tokoh-tokoh seperti Stephenson, penemu tenaga uap, dan Wilberforce, yang berjuang melawan perbudakan.¹⁹ Quilliam kemudian membahas reformasi penting yang dibawa Nabi Muhammad SAW sekitar 12 abad sebelumnya dan seseorang yang tidak minum minuman keras karena berbahaya.

Dalam jurnalistiknya Quilliam menggunakan pendekatan apologetika yaitu pendekatan intelektual untuk membela, menjelaskan, atau mengklarifikasi suatu keyakinan, ajaran, atau sistem kepercayaan.²⁰ Ceramahnya menarik perhatian wartawan lokal dan nasional, dan ketika beberapa di antaranya ingin menerbitkan sebagian isi ceramah, Quilliam bersikeras agar seluruh teks diterbitkan. Menandai awal usaha Quilliam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat secara langsung.²¹

Quilliam bertekad untuk mengubah persepsi masyarakat Inggris terhadap agama yang dianutnya. Quilliam tidak hanya mendirikan masjid dan Islamic Center pertama di Liverpool, tetapi juga membentuk komunitas muslim yang berfungsi sebagai pusat dakwah di Inggris. Dalam upayanya untuk melawan stereotipe negatif yang berkembang, Quilliam memanfaatkan media cetaknya sebagai alat penting untuk menyebarkan ajaran Islam dan menjelaskan esensi serta nilai-nilai agama tersebut kepada masyarakat luas. Keterlibatannya dalam aktivitas jurnalistik dan

¹⁹ Singleton, "That Ye May Know Each Other", hlm. 1.

²⁰ Alister E McGrath, *Apologetika Dasar*, Edisi II, (Malang: Literatur Saat, 2019), hlm. 13.

²¹ Singleton, "That Ye May Know Each Other", hlm. 1.

dakwah menunjukkan komitmennya yang mendalam terhadap Islam dan upaya untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat Inggris.²²

Aktivitas jurnalistik Quilliam menjadi salah satu cara utama dalam menghadapi stereotipe tentang Islam di Inggris. Salah satu kontribusinya adalah penerbitan buku "*Faith of Islam*".²³ Dalam bukunya, Quilliam menjelaskan ajaran-ajaran dasar Islam dan menekankan kesamaan antara Islam dan Kristen, dengan tujuan untuk mengurangi prasangka. Dia menjelaskan bahwa Islam bukanlah agama yang bertentangan dengan Kristen, melainkan memiliki keterkaitan yang erat sebagai keimanan yang mengintegrasikan elemen-elemen dari ajaran Abraham, Musa, dan Yesus. Berbeda dengan Yudaisme yang eksklusif untuk satu kelompok etnis, Islam bersifat kosmopolitan, melampaui batasan ras dan meluas ke seluruh umat manusia. Dalam Islam, terdapat pengakuan terhadap empat tokoh besar: Abraham sebagai sahabat Allah, Musa sebagai nabi Allah, Yesus sebagai karya Allah, dan Muhammad sebagai Rasul Allah.²⁴

Namun, aktivitas jurnalistik Quilliam juga menghadapi tantangan besar, terutama dari media dan masyarakat yang terpengaruh oleh sentimen anti-Islam. Sebagai jurnalis, Quilliam harus berhadapan dengan prasangka dan tekanan sosial yang mencerminkan ketegangan antara dunia Islam dan Barat pada masa itu. Media Inggris tidak selalu mendukung upaya Quilliam, *The Porcupine*, sebuah majalah satir terkenal di Liverpool, menggambarkan Quilliam dengan nada ejekan yang

²² Khizar Humayun Ansari, "The Quintessential British Muslim: Abdullah William Henry Quilliam (1856-1932)," *Arches Quarterly: The Cordoba Foundation*, Vol. II, Edition III, Winter, 2008, hlm. 47.

²³ Chaerul Mundzir, "Islam di Inggris", hlm. 108.

²⁴ William Henry Quilliam, *The Faith of Islam*, hlm. 12-14.

humoris dan dikarikaturkan mengenakan jubah Ottoman, sorban, dan fez, menunggangi kuda putih dengan seekor monyet di pundaknya.²⁵ Meskipun banyak menghadapi hambatan, karya jurnalistik Quilliam seperti “*The Crescent*” yaitu sebuah catatan mingguan tentang Islam dan Inggris yang merepresentasikan komunitas muslim di Inggris antara tahun 1893-1908 dan “*The Islamic World*” yaitu sebuah catatan bulanan tentang Islam di seluruh dunia, berperan penting dalam memengaruhi opini publik tentang Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa sentimen anti-Islam di Inggris pada masa Quilliam sangat kuat, terutama dipengaruhi oleh kebijakan kolonial Inggris dan persepsi negatif terhadap umat Islam. Perubahan komposisi masyarakat yang semakin beragam akibat migrasi dari koloni-koloni Inggris juga memperburuk prasangka dan stereotipe terhadap muslim. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Strategi Jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam dalam menghadapi sentimen anti-Islam di Inggris tahun 1887-1908 M" menjadi penting karena bertujuan untuk memahami pendekatan jurnalistik Quilliam dalam melawan sentimen anti-Islam serta bagaimana ia menggunakan media untuk memengaruhi persepsi publik. Penelitian ini menjelaskan kondisi sosial keagamaan di Inggris, penggunaan media dan aktivitas jurnalistik dalam dakwah Islam, serta mengeksplorasi bagaimana penulisan jurnalistik sebagai bentuk perlawanan terhadap sentimen anti-Islam di Inggris.

²⁵ Geaves, *Islam in Victorian Britain*, hlm, 3.

²⁶ Nuraeni S., “Perkembangan Islam di Inggris”, hlm. 101.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti perlu menetapkan beberapa pembatasan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memastikan penelitian memiliki fokus yang jelas, sehingga pembahasan yang dihasilkan tidak terlalu umum atau meluas. Penelitian ini membahas peran dan kontribusi Syekh Abdullah Quilliam sebagai jurnalis Islam dalam membentuk persepsi masyarakat Inggris terhadap Islam, dengan fokus pada aktivitas jurnalistik dan dakwah Syekh Abdullah Quilliam, terutama melalui penggunaan media massa, seperti surat kabar, buku, dan publikasi lainnya, dalam memperjuangkan Islam di Inggris.

Penelitian ini akan dibatasi pada periode tahun 1887 hingga 1908, yang mencakup masa ketika Syekh Abdullah Quilliam mulai memeluk Islam pada 1887 dan memulai aktivitas dakwahnya di Inggris, hingga tahun 1908 ketika ia mengalami diskriminasi dan memutuskan untuk pergi dari Inggris. Rentang waktu ini dipilih karena merupakan periode paling produktif dalam aktivitas jurnalistik dan dakwah Quilliam.

Fokus geografis penelitian ini adalah Inggris, terutama di Liverpool, wilayah Quilliam mendirikan masjid pertama dan *Islamic Center* serta melakukan sebagian besar aktivitas dakwahnya. Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kondisi sosial keagamaan di Inggris pada abad ke-19 M?

2. Bagaimana penggunaan media dan aktivitas jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam dalam dakwah Islam tahun 1887-1899 M?
3. Bagaimana penulisan jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam dalam melawan sentimen anti-Islam di Inggris tahun 1900-1908 M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang peran dan kontribusi seorang jurnalis Islam Syekh Abdullah Quilliam di Inggris pada periode tahun 1887-1908 M. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, secara terperinci tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan bagaimana latar belakang kondisi sosial keagamaan di Inggris pada abad ke-19 M.
2. Mengidentifikasi penggunaan media dan aktivitas jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam dalam dakwah Islam tahun 1887-1899 M.
3. Mengeksplorasi bagaimana penulisan jurnalistik Syekh Abdullah Quilliam dalam melawan sentimen anti-Islam di Inggris tahun 1900-1908 M.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan wawasan pembaca dalam menganalisis bagaimana Syekh Abdullah Quilliam menggunakan media dan aktivitas jurnalistik dalam menyebarkan ajaran Islam di Inggris.
2. Menambah wawasan terhadap penulisan sejarah Islam di Inggris.

3. Dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan terhadap kegiatan jurnalistik yang dilakukan Syekh Abdullah Quilliam di Inggris.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan topik yang dikaji, peneliti menemukan beberapa literatur penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka maupun referensi. Adapun literatur penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan, yaitu.

Pertama, buku yang ditulis oleh Ron Geaves dengan judul *Islam in Victorian Britain: The Life and Times of Abdullah Quilliam* yang diterbitkan oleh Kube Publishing Ltd, tahun 2010. Buku tersebut menguraikan biografi William Henry Quilliam sebagai tokoh muslim penting di Inggris abad ke-19. Buku tersebut juga menjelaskan peran Quilliam sebagai pendiri komunitas muslim di Liverpool dan penerima gelar *Sheikh al-Islam* dari Sultan Abdul Hamid II serta aktivitas dakwah dan sosialnya termasuk penggunaan media seperti *The Crescent*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada latar sosial dan perjuangan Quilliam. Namun, buku ini membahas aspek biografi secara umum. Penelitian ini lebih fokus pada strategi jurnalistik Quilliam dalam menghadapi sentimen anti-Islam (1887-1908), khususnya melalui isi dan pendekatan atau strategi media yang digunakan Quilliam.

Kedua, artikel jurnal yang berjudul “The Quintessential British Muslim: Abdullah William Henry Quilliam (1856-1932)”, karya Khizar Humayun Ansari

yang diterbitkan oleh *Arches Quarterly: The Cordoba Foundation*, Vol. II, Edition III tahun 2008. Artikel ini membahas heterogenitas historis umat Islam di Inggris, khususnya terkait dengan sikap politik mereka dan strategi-strategi yang diadopsi oleh berbagai kelompok muslim di Inggris. Artikel ini juga menyoroti kisah William Henry Quilliam sebagai bukti bahwa Inggris memiliki warisan Islam yang unik. Ansari menggambarkan bagaimana Quilliam menjadi tokoh sentral dalam menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama asing di tanah Inggris, melainkan bagian dari sejarah dan keberagaman yang ada. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap William Henry Quilliam sebagai tokoh penting dalam sejarah Islam di Inggris. Namun, artikel ini hanya membahas kisah Quilliam secara singkat dalam konteks keberagaman historis sikap politik umat Islam di Inggris, dan kurang mendalam dalam menguraikan peran Quilliam sebagai jurnalis yang memengaruhi persepsi Islam di Inggris pada periode 1887-1908 M.

Ketiga, artikel jurnal berjudul “That Ye May Know Each Other: Late Victorian Interactions between British and West African Muslims.” Karya Brent Singleton yang diterbitkan oleh *Journal of Muslim Minority Affairs*, Vol. 29, No. 37, (2009). Artikel ini membahas interaksi antara muslim Inggris, khususnya *Liverpool Muslim Institute* yang dipimpin oleh Syekh Abdullah Quilliam, dan komunitas muslim Afrika Barat dari awal 1890 – 1908. Artikel ini juga membahas peristiwa sejarah yang signifikan, termasuk penurunan Kekaisaran Ottoman, kolonialisme Eropa, dan kebangkitan Islam di Afrika Barat. Persamaan dengan penelitian ini adalah perjuangan Quilliam dalam hubungan internasional untuk membela Islam. Namun, artikel ini lebih menekankan pada ikatan unik antara

muslim Inggris dan muslim Afrika, sementara penelitian ini lebih menekankan strategi jurnalistik Quilliam dalam menghadapi stereotype negatif tentang Islam di Inggris pada 1887-1908 M.

Keempat, artikel jurnal berjudul “The First and Only Sheikh Al-Islam of Ottoman in Britain: Abdullah Quilliam and Liverpool Muslim Institute”, karya Aydin Bayram yang diterbitkan oleh *Ondokuz Mayıs Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 42 (2017). Artikel ini membahas kehidupan dan peran penting Syekh Abdullah Quilliam, penelitian ini menyoroti kontribusi Quilliam dalam menyebarkan Islam di Inggris serta pengangkatannya sebagai Syekh al-Islam oleh Sultan Abdulhamid II dari Kekaisaran Ottoman. Artikel ini juga membahas aktivitas internasional Quilliam yang menarik perhatian komunitas muslim di seluruh dunia, termasuk di India dan Australia. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada upaya Quilliam dalam menyebarkan ajaran Islam di Inggris, termasuk penggunaan media seperti surat kabar dan majalah. Namun, artikel ini lebih menekankan pada peran Quilliam sebagai *Syekh al-Islam* dan hubungan globalnya dengan dunia muslim, sementara penelitian ini akan lebih spesifik membahas strategi jurnalistik yang digunakan Quilliam untuk menghadapi sentimen anti-Islam di Inggris tahun 1887-1908 M.

Kelima, artikel jurnal berjudul “William Henry Quilliam and Liverpool Islamic Society”, karya Barbaros Akinci yang diterbitkan oleh *International Journal of Historical Researches*, Vol. I No. II tahun 2016. Artikel ini membahas mengenai kehidupan dan pengaruh Syekh Abdullah Quilliam, pendiri masjid dan Islamic Center pertama di Inggris. Tulisan ini menyoroti peran Quilliam dalam

menyebarkan ajaran Islam di Inggris melalui penerbitan buku dan surat kabar, serta pengaruhnya terhadap banyak intelektual di Inggris. Artikel ini memberikan gambaran singkat tentang aktivitas Quilliam sebagai pemimpin komunitas muslim dan upayanya dalam mendirikan Masjid Liverpool serta Institut Muslim Liverpool sebagai pusat penyebaran ajaran Islam di Inggris. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada kehidupan dan pengaruh Syekh Abdullah Quilliam dalam menyebarkan Islam. Namun, tulisan ini hanya memberikan ulasan singkat mengenai upaya Quilliam dalam menyebarkan ajaran Islam dan tidak menjelaskan secara mendalam mengenai kronologi perjuangan Quilliam dalam menggunakan media dan surat kabar untuk memengaruhi persepsi masyarakat Inggris terhadap Islam.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur terdahulu, telah ditemukan beberapa penelitian yang membahas Quilliam. Namun peneliti menemukan kebaruan dari penelitian terdahulu, yaitu strategi jurnalistik yang digunakan Quilliam untuk menyebarkan ajaran Islam di Inggris serta menghadapi tantangan-tantangan stereotipe negatif dan sentimen anti-Islam yang berkembang pada waktu itu.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, guna memudahkan dan memfokuskan pembahasan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan sosiologi dalam kajian sejarah. Sebagaimana dijelaskan Weber, pendekatan ini bertujuan memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah

kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.²⁷ Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi jurnalistik Quilliam dalam menggunakan media yang pada saat itu cenderung mempromosikan stereotipe negatif tentang Islam dan mengonstruksi pesan-pesan Islam dalam konteks sosial dan politik Inggris yang penuh dengan sentimen anti-Islam.

Penelitian ini menggunakan konsep jurnalistik. Jurnalistik merupakan kegiatan membuat laporan harian, mulai dari tahap peliputan sampai dengan media yang digunakannya.²⁸ Dalam penelitian ini jurnalistik mengacu pada teknik komunikasi massa yang digunakan Quilliam dalam memengaruhi opini publik dengan menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Konsep ini digunakan untuk memahami catatan-catatan atau laporan kejadian yang diberitakan dalam lembar tercetak di Inggris.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori sebagai alat analisis. Teori yang digunakan adalah teori *framing*. Menurut Todd Gitlin, *Framing* adalah sebuah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 12.

²⁸Kris Budiman, "Dasar-Dasar Jurnalistik," *Pelatihan Jurnalistik*, 2005, hlm. 1. www.infojawa.org.

perhatian khalayak pembaca.²⁹ Dalam kasus ini, berdasarkan teori *framing* Quilliam tidak hanya bertindak sebagai seorang jurnalis, tetapi juga sebagai seorang penyampai pesan Islam (dai). Framing yang dikemas Quilliam perihal anti perbudakan dan anti alkohol. Quilliam memahami konteks sosial Inggris yang terpengaruh oleh stereotipe negatif tentang Islam, sehingga lewat frame, Quilliam mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat di pahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian historis. Penelitian ini menggunakan penelitian historis, yaitu seperangkat aturan sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil analisis yang dicapai dalam bentuk tulisan. Terdapat empat langkah pokok dalam metode penelitian historis, yakni heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).³⁰

Pertama adalah heuristik (pengumpulan sumber). Heuristik merupakan teknik atau seni dalam mencari, menemukan, menangani, atau mengklasifikasikan sumber-sumber relevan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan sumber dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yaitu menggunakan sumber

²⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: Lkis, 2011), hlm. 80.

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

primer dan sekunder. Sumber primer yang akan dijadikan data oleh penulis berupa arsip foto, laporan kejadian, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan jurnalistik Quilliam di Inggris. Sumber primer ini akan ditelusuri pada situs online Delpher, JSTOR, Abdullah Quilliam Society, Google Scholar, Publish or Perish, dan situs online resmi lainnya. Sumber Sekunder berupa buku-buku, artikel jurnal, artikel berita, laporan, atau sumber lain yang relevan.

Kedua adalah verifikasi (kritik sumber). Setelah sumber yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan verifikasi atau kritik sumber agar mendapatkan sumber yang valid. Terdapat dua kritik yang perlu dilakukan, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern digunakan untuk menguji keaslian sumber berdasarkan segi fisiknya, seperti waktu penulisan, gaya tulisan, bahasa, penampilan luarnya, dan juga latar belakang penulisnya. Kritik intern digunakan untuk menguji keabsahan atau kredibilitas sumber, dapat dilakukan dengan membandingkan data yang ada pada satu sumber dengan data di sumber yang lain, apakah saling menguatkan atau bertentangan.

Ketiga adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sumber sejarah terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis dan sintesis.³¹ Analisis yaitu dengan menguraikan isi dari sumber yang telah didapatkan, kemudian sintesis yaitu dengan menyatukan seluruh hasil analisis yang telah diperoleh. Dalam tahap ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan terfokus dengan masalah yang akan dibahas, maka digunakan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan pendekatan sosiologi, konsep jurnalistik dan teori *framing*.

³¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 78.

Keempat adalah historiografi. Historiografi merupakan penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian secara lengkap, sistematis, mudah dipahami, dan kronologis. Dalam penulisan sejarah, dibutuhkan intuisi, imajinasi, gaya bahasa serta emosi agar penulisan yang dihasilkan tidak hanya informatif namun juga menarik untuk dibaca. Pada penelitian ini, untuk menghasilkan tulisan yang kronologis dan sistematis maka akan dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai penggunaan media dan aktivitas jurnalistik Quilliam dalam menyebarkan ajaran Islam di Inggris, kemudian apa saja tantangan yang dihadapi Quilliam dalam menjalankan aktivitas jurnalistik dan dakwah Islam di Inggris, dan yang terakhir bagaimana kegiatan jurnalistik dapat memengaruhi persepsi masyarakat Inggris terhadap Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti membagi pembahasannya dalam lima bab. Bab I sebagai pendahuluan membahas latar belakang masalah yang memuat sejarah singkat topik penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian-uraian di bab I menjadi landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai Islam di dunia barat serta geografis dan demografi Inggris. Pada bab ini dijelaskan sejarah Islam di Inggris serta kondisi sosial keagamaan di Inggris. Pada bab ini juga dijelaskan kehidupan awal dan

proses masuk Islamnya William Henry Quilliam. Bab ini sebagai jawaban atas rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

Bab III menguraikan strategi penulisan jurnalistik Quilliam dalam menyampaikan ajaran Islam tahun 1887-1908 M. Pada bab ini dijelaskan Islamofobia yang disebarkan melalui media massa Barat, kemudian strategi penggunaan media jurnalistik Quilliam dalam menjalankan aktivitas dan dakwahnya juga respons masyarakat dan pemerintah Inggris terhadap dakwah Quilliam tahun 1887-1899 M. Bab ini sebagai kelanjutan dari bab sebelumnya yang membahas sejarah Islam dan situasi sosial-keagamaan di Inggris, serta sebagai bahan analisis untuk bab selanjutnya.

Bab IV menganalisis kegiatan jurnalistik Quilliam dalam memengaruhi persepsi masyarakat Inggris terhadap Islam. Pada bab ini dipaparkan mengenai diskriminasi dan Islamofobia yang dialami muslim di Inggris, serta bagaimana penulisan jurnalistik Quilliam sebagai bentuk perlawanan terhadap sentimen anti-Islam di Inggris dan bagaimana respons dari masyarakat maupun pemerintahan terhadap jurnalistik Quilliam tahun 1900-1908 M. Bab ini sebagai kelanjutan dari bab sebelumnya dan menjawab pertanyaan penelitian ketiga.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian yaitu penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran, kesimpulan memberikan uraian secara jelas, singkat, dan menyeluruh, guna menjawab rumusan masalah yang telah dicantumkan pada bab pertama. Saran diperlukan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil topik penelitian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada awal abad ke-19 M, Inggris didominasi oleh agama Kristen dengan pandangan negatif terhadap Islam yang kuat. Sentimen anti-Islam ini dipengaruhi oleh warisan Perang Salib, kebijakan kolonial, dan pemberitaan yang menyebarkan stereotipe buruk tentang umat Islam. Sebagai kelompok minoritas, umat Islam di Inggris, terutama di kota-kota industri seperti Liverpool, menghadapi diskriminasi dan prasangka. Kebijakan kolonial Inggris turut memperburuk pandangan masyarakat Inggris terhadap Islam.

Syekh Abdullah Quilliam, seorang tokoh penting dalam sejarah dakwah Islam di Inggris. Pada 1887 hingga 1899, Quilliam memanfaatkan media cetak seperti buku *The Fanatics and Fanaticism*, *The Faith of Islam* serta majalah *The Crescent* dan *The Islamic World* untuk menyebarkan ajaran Islam. Quilliam menggunakan strategi apologetika, ia menekankan kesamaan antara nilai-nilai Islam dan Kristen, menggunakan argumen yang rasional, dan menyesuaikan pesan dakwah dengan konteks sosial yang ada di Inggris. Tulisan-tulisannya berhasil menarik perhatian tokoh-tokoh penting, termasuk Ratu Victoria, dan membuka ruang untuk dialog antaragama.

Pada periode 1900 hingga 1908, ketika sentimen Islamofobia semakin meningkat akibat kebijakan kolonial dan pengaruh media, Quilliam menggunakan strategi sarkasme dan kritik tajam terhadap pemerintah Inggris. Meskipun beberapa

kalangan merespons positif, upaya tersebut juga menuai penentangan keras, yang berupa serangan fisik, pelecehan, dan diskriminasi di berbagai institusi. Kepergiannya ke Istanbul pada 1908 menandai penurunan pengaruh gerakannya, meskipun karya-karyanya tetap menjadi fondasi dalam perlawanan terhadap Islamofobia di Inggris.

Dengan demikian, Syekh Abdullah Quilliam bukan hanya menjadi pelopor dalam menyebarkan ajaran Islam di Inggris melalui media, tetapi juga menjadi simbol ketahanan bagi komunitas Muslim yang menghadapi tantangan sosial dan politik yang kompleks di Inggris.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi perkembangan komunitas Muslim di Inggris pasca-era Quilliam, termasuk adaptasi mereka terhadap perubahan sosial, politik, dan budaya, serta apakah warisan Quilliam masih berpengaruh atau muncul tokoh baru dengan strategi berbeda. Selain itu, penelitian dapat menganalisis Islamofobia di media massa kontemporer, untuk melihat apakah narasi negatif tentang Islam masih dominan atau telah berubah. Pengaruh peristiwa politik internasional, seperti konflik di Timur Tengah atau kebijakan luar negeri Inggris, terhadap persepsi masyarakat Inggris terhadap Islam juga dapat menjadi fokus. Terakhir, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana muslim di Inggris beradaptasi dengan budaya lokal sambil mempertahankan identitas keagamaan mereka, serta menyeimbangkan tradisi Islam dengan budaya Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

- Quilliam, Sheikh Abdullah. "Celebrating the Courban Balram at Liverpool." *The Crescent*, Maret 1902. <http://www.abdullahquilliam.org/crescent-results/>.
- . "Islam in Liverpool." *The Islamic World*, Juni 1894. <http://www.abdullahquilliam.org/islamic-world-results/>.
- . "The Annual Meeting of the Liverpool Society for the Abolition of Capital Punishment." *The Crescent*, 1903. <http://www.abdullahquilliam.org/crescent-results/>.
- . "The Christian Herald on Islam." *The Crescent*, Maret 1983. <http://www.abdullahquilliam.org/crescent-results/>.
- . "Letter to the Sheikh." *The Crescent*, Januari 1907. <http://www.abdullahquilliam.org/crescent-results/>.
- . "Proclamation by the Sheikh-ul Islam of the British Isles." *The Crescent*, Januari 1906. <http://www.abdullahquilliam.org/crescent-results/>.
- . "The Perils of Islam." *The Crescent*, 1907. <http://www.abdullahquilliam.org/crescent-results/>.
- . "The Sheikh in the Isla of Man." *The Crescent*, 27 September 1905. <http://www.abdullahquilliam.org/crescent-results/>.
- . "Things For Muslims Not to Fear." *The Crescent*, Mei 1907. <http://www.abdullahquilliam.org/crescent-results/>.

Buku

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis, 2011.
- Geaves, Ron. *Islam in Victorian Britain: the life and times of Abdullah Quilliam*. Liverpool: Kube Publishing Ltd, 2010.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Mcgrath, Alister E. *Apologetika Dasar*. II. Malang: Literatur Saat, 2019.

Quilliam, William Henry. *FANATICS AND FANATICISM* : II. Liverpool: T. Dobb & Co., Printers, General Printers., 1890.

———. *The Faith of Islam: an explanatory sketch of the principal fundamental tenets of the moslem religion*. Liverpool: Willmer Brothers & Company, Ltd., 1892.

Wildan, Muhammad. *Muslim Minoritas Kontemporer Sejarah Islam, Tantangan Ekstremisme, Diskriminasi, dan Islamofobia*. Yogyakarta: Idea Press, 2022.

Artikel Jurnal

Akinci, Barbaros. “William Henry Quilliam and Liverpool Islamic Society.” *VAKANÜVİS - International Journal of Historical Researches* 1, no. 2 (2016): 1–13. <https://doi.org/10.24186/vakanuvis.263498>.

Ansari, Khizar Humayun. “The Quintessential British Muslim: Abdullah William Henry Quilliam (1856-1932).” *Arches Quarterly: The Cordoba Foundation* II, no. III (2008): 46–50.

Anzali, Afro, Nurizzati Arifah, Budi Ichwayudi, dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah. “Kontribusi Dakwah William Henry Quilliam dalam Membentuk Transformasi Identitas Muslim di Inggris” 14 (2024): 218–37. <https://doi.org/10.35905/komunida>.

Aydin Bayram. “The First and Only Sheikh Al-Islam of Ottoman in Britain: Abdullah Quilliam and Liverpool Muslim Institute.” *Ondokuz Mayıs Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 2017, 163–94.

Budi, Syah. “Akar Historis dan Perkembangan Islam di Inggris.” *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2018): 325–54. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v10i2.76>.

Budiman, Kris. “Dasar-Dasar Jurnalistik,” 2005, 1–4.

Chaerul Mundzir. “Islam di Inggris (Tinjauan Historis Dinamika Kehidupan Muslim).” *Jurnal Rihlah* 2, no. 1 (2015): 101–111.

Ekasaputra. “Komunikasi Antarbudaya Dalam Film Victoria and Abdul.” *Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2020): 95–121.

Friedrichs, Jorg. “Majority-Muslim Hate Crimes in England: An Interpretive Quantitative Analysis.” *Journal of Muslim Minority Affairs* 41, no. 2 (2021): 215–232. <https://doi.org/10.1080/13602004.2021.1947587>.

Geaves, Ron, dan Jamie Gilham. “Victorian Muslim: Abdullah Quilliam and Islam in the West.” *Pluto Journals* 5, no. 1 (2017): 117–121.

- . “Abdullah Quilliam (Henri De Léon) and Marmaduke Pickthall: Agreements and Disagreements between Two Prominent Muslims in the London and Woking Communities.” *Marmaduke Pickthall: Islam and the Modern World*, 2017. <https://doi.org/10.1163/9789004327597>.
- Hardiati, Wiwin. “Tindak Tutur Sarkastik Di Media Sosial (Sarcastic Speech Acts in Social Media).” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 8, no. 1 (2018): 123. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v8i1.4817>.
- Harrison, Victoria S. “Appendix : Jews, Christians, Muslims and Atheists in 1900 and 2000 Globally in Europe and in Northern America” 1 (2001): 4–6.
- Jonathan Page. “William Abdullah Quilliam: Modernity and Faith lived by a Victorian Muslim.” *Concordia University*, no. November (2016): 1–23.
- Kemal Kahraman. “Iki Sadakat Arasinda; Abdullah Quilliam ve Muhammed M. Pickthall” 6, no. 2 (2022): 377–408.
- Nuraeni S. “Perkembangan Islam di Inggris.” *Jurnal al Hikmah* 21, no. 1 (2019): 95–111.
- . “PERKEMBANGAN ISLAM DI INGGRIS.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 10–30.
- Singleton, Brent. “‘Heave half a brick at him’: Hate crimes and discrimination against muslim converts in late Victorian Liverpool.” *Journal of Muslim Minority Affairs* 37, no. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.1080/13602004.2017.1294376>.
- . “‘That Ye May Know Each Other’: Late Victorian Interactions between British and West African Muslims.” *Journal of Muslim Minority Affairs* 29, no. 3 (2009): 369–85. <https://doi.org/10.1080/13602000903166630>.
- Yusuf, Maulana. “Dunia Islam Abad 19: Penetrasi Kolonial Barat.” *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2018): 110–24. <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v11i01.478>.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Recai, Muhammad. “Mühtedi Abdullah Henry Quilliam’ın" Dîn-i İslâm" adlı Eserinin Ve Makalelerinin kelâmî açıdan değerlendirilmesi.” *Marmara Üniversitesi*. Marmara Üniversitesi, 2009.

Internet

- Patrick Joyce. “Economy of the United Kingdom.” The Editors of Encyclopedia Britannica, 2024. <https://www.britannica.com/place/United-Kingdom/Economy>.